

Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Bidan Dengan Metode Demonstrasi Tentang Tatalaksana Komplementer Kasus Hipertensi Pada Ibu Hamil

Jehani Fajar Pangestu^{1)*}, Mellisa²⁾, Desy Rosita³⁾, Miftah Fitriyani⁴⁾

Email: jeihanini@gmail.com

^{1,2,3,4)} Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia

ABSTRAK

Masa kehamilan tidak luput dari komplikasi seperti hipertensi gestasional yang terjadi saat usia kehamilan diatas 20 minggu. Hipertensi adalah naiknya tekanan darah mencapai nilai 140/90 mmHg. Jumlah AKI di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2022 sebanyak 142 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab AKI di Kalimantan Barat sebagian besar karena gangguan hipertensi sebanyak 23%. Bidan mempunyai peran penting dalam menurunkan AKI dan AKB. Dalam pelayanan kebidanan, bidan juga bertindak sebagai ujung tombak pemberi asuhan kebidanan. Selain itu, bidan sangat berperan aktif sebagai pendidik kesehatan yang dapat mengubah perilaku masyarakat terhadap pola hidup dan gaya hidup. Menurut PerMenKes Nomor 1109/MENKES/PER/IX/2007 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Komplementer Alternatif Dalam Pelayanan Kesehatan. Bidan mempunyai peran penting dapat melakukan asuhan kebidanan komplementer sesuai Standar Operasional Prosedur, hal ini tidak dapat dilakukan jika pengetahuan dan keterampilan seorang bidan dalam melakukan asuhan belum terampil. Pengetahuan dan keterampilan dapat dilatih dengan pendidikan atau penambahan ilmu melalui beberapa metode seperti demonstrasi. Tujuan: Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan dengan demonstrasi tentang tatalaksana komplementer pada ibu hamil dengan hipertensi. Metode: Jenis penelitian kuantitatif dengan design kuasi eksperimen menggunakan rancangan *one group pre-post-test design*. Responden adalah seluruh bidan yang bekerja di TPMB Sri Murtini Pontianak Selatan, TPMB Hermayanti Pontianak Timur, TPMB Hayati Pontianak Barat dan TPMB Dewi Hindrayati Pontianak Kota. Hasil penelitian menggunakan uji *Wilcoxon* terdapat peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan bidan dengan metode demonstrasi dimana nilai p (0,000).

Kata kunci: Demonstrasi; Hipertensi; Kehamilan; Komplementer.

ABSTRACT

Gestational hypertension is one of the complications that may occur during pregnancy, particularly after 20 weeks of gestation. Hypertension is defined as a blood pressure of 140/90 mmHg or higher. In West Kalimantan Province, the maternal mortality rate was 142 per 100,000 live births in 2022, and approximately 23% of maternal deaths were associated with hypertensive disorders during pregnancy. Midwives play an essential role in reducing maternal and infant mortality rates by providing comprehensive maternity care and health education. According to the Indonesian Ministry of Health Regulation Number 1109/MENKES/PER/IX/2007 concerning Complementary and Alternative Medicine in Health Services, midwives are authorized to provide complementary midwifery care in accordance with established standard operating procedures. However, the implementation of complementary care requires adequate knowledge and skills, which can be improved through educational interventions such as demonstration methods. This study aimed to improve midwives' knowledge and skills regarding complementary management for pregnant women with hypertension through a demonstration method. This quantitative study employed a quasi-experimental design using a one-group pretest-posttest approach. The respondents consisted of all midwives working at TPMB Sri Murtini (South Pontianak), TPMB Hermayanti (East Pontianak), TPMB Hayati (West Pontianak), and TPMB Dewi Hindrayati (Pontianak City). The results of the Wilcoxon test showed a significant improvement in midwives' knowledge and skills after the demonstration intervention, with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). The demonstration method was effective in improving midwives' knowledge and skills regarding complementary management for pregnant women with hypertension. Therefore, demonstration-based training can be recommended as an educational strategy to enhance midwives' competence in providing complementary midwifery care.

Keywords: Demonstration; Hypertension; Pregnancy; Complementary.

1. LATAR BELAKANG

Hipertensi pada kehamilan merupakan gangguan kesehatan yang ditandai oleh

peningkatan tekanan darah hingga $\geq 140/90$ mmHg setelah usia kehamilan 20 minggu pada ibu yang sebelumnya tidak memiliki

riwayat hipertensi. Keadaan ini dapat disertai proteinuria, edema, kejang, penurunan kesadaran, maupun gejala lain yang berkaitan dengan gangguan vaskular selama kehamilan (Bayuana et al., 2023). Dampak hipertensi yang dialami yaitu nyeri kepala, sesak, susah tidur, aritmis, gampang marah, keringat berlebihan, badan lemah, odem bawah mata pada pagi hari (Kontesah et al., 2023).

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa hipertensi menyumbang Angka Kematian Ibu (AKI) di negara berkembang sekitar 28% (Angka Kematian Ibu Di Dunia Dan Penyebabnya, 2021). Hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering dialami ibu hamil di Indonesia, dengan prevalensi mencapai 12,7% menurut Kemenkes RI (2021). Di sisi lain, Kalimantan Barat mencatat AKI sebesar 142 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022. Kematian ibu paling banyak disebabkan oleh perdarahan, kemudian komplikasi hipertensi, penyakit kardiovaskular, infeksi, COVID-19, serta berbagai faktor lainnya (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2022).

Kondisi ibu hamil yang mengalami hipertensi dapat diatasi dengan tatalaksana farmakologi, non farmakologi (komplementer) maupun kombinasi keduanya. Tatalaksana komplementer hipertensi pada ibu hamil dapat dilakukan dengan menerapkan terapi aromaterapi, hidroterapi, terapi musik, meditasi, yoga, pijat hipertensi, diet rendah garam dan lemak, serta secara teratur melakukan latihan fisik (Kontesah et al., 2023).

Tatalaksana komplementer dalam Permenkes No 15 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer, bagian ke 3

pasal 8 tentang Tenaga Kesehatan yang dapat melakukan asuhan komplementer adalah tenaga kesehatan profesi dan vokasi minimal Diploma III Kesehatan (Permenkes RI No 15 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer, 2018). Tenaga kesehatan khususnya bidan dapat melakukan asuhan kebidanan komplementer sesuai Standar Operasional Prosedur, namun hal ini tidak dapat dilakukan jika keterampilan seorang bidan dalam melakukan asuhan belum terampil.

Keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan suatu tugas atau prosedur kerja (Mansyur, 2017). Keterampilan seseorang dapat dilatih dengan pendidikan atau penambahan ilmu melalui beberapa metode seperti demonstrasi. Demonstrasi adalah metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dengan cara mempraktikkan atau mempertunjukkan suatu materi dengan menggunakan alat bantu atau media tertentu (Bhidju, 2020).

Profil Kesehatan Kota Pontianak melaporkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 8 kasus kematian ibu, kemudian menurun menjadi 6 kasus pada tahun 2021. Ditinjau dari usia, sebagian besar kematian terjadi pada kelompok umur 20–34 tahun sebanyak 5 kasus, sedangkan kelompok umur di atas 35 tahun menyumbang 1 kasus. Penyebab kematian tersebut didominasi oleh gangguan sistem peredaran darah (50%), diikuti perdarahan (33,3%) dan hipertensi dalam kehamilan (16,7%).

Berdasarkan masalah kasus kematian yang terjadi di Kota Pontianak dan salah satunya disebabkan oleh kejadian hipertensi pada ibu hamil, sehingga peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang

peningkatan keterampilan bidan dengan demonstrasi tentang tatalaksana komplementer kasus hipertensi pada ibu hamil di Tempat Praktik Mandiri Bidan Kota Pontianak, hal ini dilakukan dengan tujuan agar bidan dapat memberikan tatalaksana komplementer pada pasien dengan hipertensi sejak ditemukannya tanda-tanda hipertensi atau pada saat pasien berada di kategori pra hipertensi berdasarkan WHO yaitu tekanan darah $> 120/80\text{mmHg}$ baik penatalaksanaan secara komplementer (tradisional) ataupun kombinasi dengan obat-obatan. Penelitian diharapkan dapat membantu menurunkan angka kejadian hipertensi dan Angka Kematian Ibu yang disebabkan karena hipertensi dalam kehamilan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan design kuasi eksperimen menggunakan rancangan *one group pre-post-test design*. Responden adalah seluruh bidan yang bekerja di TPMB Sri Murtini Pontianak Selatan, TPMB Hermayanti Pontianak Timur, TPMB Hayati Pontianak Barat dan TPMB Dewi Hindrayati Pontianak Kota tahun 2025.

Penelitian telah dilakukan pada tepatnya pada bulan Juli – Oktober tahun 2025. Teknik penelitian adalah *total sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu demonstrasi dan variabel terikatnya yaitu pengetahuan dan keterampilan bidan dalam tatalaksana komplementer kasus hipertensi pada ibu hamil.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar *check list* tatalaksana komplementer kasus hipertensi pada ibu hamil berupa aromaterapi, hidroterapi, terapi musik dan pijat hipertensi yang diuji pada bidan

sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan metode demonstrasi. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dilakukan uji normalitas. Uji normalitas untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* karena sampel berjumlah < 50 menggunakan komputerisasi.

Tabel 1.1 Uji Normalitas Data Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Bidan dengan Metode Demonstrasi tentang Tatalaksana Komplementer Kasus Hipertensi Pada Ibu Hamil

Metode Demonstrasi		Shapiro-Wilk		Keterangan
		N	p-value	
Pengetahuan Bidan	Pre-test	33	0.238	Normal
	Post-test	33	0.001	Tidak Normal
Keterampilan Bidan	Pre-test	33	0.064	Normal
	Post-test	33	0.000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan dari uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukan data ada yang berdistribusi normal dan ada yang berdistribusi tidak normal sehingga untuk menguji pengaruh diambil kesepakatan analisis data tidak berdistribusi normal dimana tidak semua data dengan nilai $p > 0.05$, sehingga uji yang digunakan selanjutnya adalah menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel 1.2 Uji Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Bidan tentang Tatalaksana Komplementer Kasus Hipertensi Pada Ibu Hamil

Median	Min-Max	SD	Mean Rank	P-Value
--------	---------	----	-----------	---------

Pengetahuan					
<i>Pre-test</i>	63	37-84	12.280	10.50	0.000
<i>Post-test</i>	89	42-100	15.030	17.12	
Keterampilan					
<i>Pre-test</i>	71	50-86	9.634	0.00	0.000
<i>Post-test</i>	100	86-100	5.259	17.00	

Berdasarkan tabel 1.2 hasil uji *Wilcoxon* diatas pengetahuan sebelum diberikan intervensi metode demonstrasi nilai tingkat pengetahuan bidan minimum 37, maksimum 84, mean rank 10.50 dengan median 63. Setelah diberikan intervensi metode demonstrasi didapatkan nilai tingkat pengetahuan bidan minimum 42, maksimum 100, mean rank 17.12 dengan median 89. Dapat disimpulkan untuk variabel pengetahuan dengan hasil $p=0.000<0.05$.

Keterampilan bidan sebelum diberikan intervensi metode demonstrasi nilai keterampilan bidan minimum 50, maksimum 86, mean rank 0.00 dengan median 71. Setelah diberikan intervensi metode demonstrasi didapatkan nilai keterampilan bidan minimum 86, maksimum 100, mean rank 17.00 dengan median 100. Dapat disimpulkan untuk variabel keterampilan dengan hasil $p=0.000<0.05$.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bidan setelah diberikan metode demonstrasi menjadi hal yang penting karena materi yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berkaitan langsung dengan penerapan terapi komplementer pada ibu hamil dengan hipertensi. Terapi komplementer seperti aromaterapi, hidroterapi, terapi musik, dan pijat diketahui memiliki mekanisme fisiologis yang dapat membantu menurunkan tekanan darah. Aromaterapi, terutama menggunakan minyak esensial lavender, dapat memberikan efek relaksasi melalui stimulasi sistem

limbik sehingga menurunkan aktivitas saraf simpatis dan mengurangi pelepasan hormon stres seperti kortisol dan katekolamin. Penurunan aktivitas saraf simpatis tersebut berkontribusi terhadap penurunan denyut jantung dan tekanan darah.

Hidroterapi juga dapat meningkatkan relaksasi otot, memperbaiki sirkulasi darah, dan meningkatkan vasodilatasi pembuluh darah perifer sehingga membantu menurunkan tekanan darah. Selain itu, terapi musik dapat memengaruhi sistem saraf otonom dengan meningkatkan aktivitas parasimpatis dan menurunkan respons stres, yang pada akhirnya memberikan efek menenangkan dan membantu mengontrol tekanan darah. Sementara itu, pijat dapat merangsang pelepasan endorfin, meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi ketegangan otot, serta menurunkan kadar hormon stres sehingga berkontribusi terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil.

Peningkatan keterampilan bidan dalam melakukan terapi komplementer melalui metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan yang diberikan kepada ibu hamil dengan hipertensi. Bidan yang memiliki keterampilan yang baik akan lebih percaya diri dalam memberikan edukasi, melakukan tindakan sesuai standar operasional prosedur, serta mendampingi ibu hamil dalam menerapkan terapi komplementer secara tepat dan aman. Dengan demikian, penerapan terapi komplementer yang dilakukan oleh bidan berpotensi membantu mengendalikan tekanan darah, meningkatkan kenyamanan ibu hamil, mengurangi risiko komplikasi hipertensi selama kehamilan, serta mendukung upaya penurunan angka kesakitan dan kematian

ibu.

Penerapan dan pemanfaatan metode pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran agar menjadi lebih optimal. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode demonstrasi. Metode ini dilakukan dengan memperlihatkan secara langsung suatu objek, proses, peristiwa, aturan, atau langkah-langkah pelaksanaan suatu kegiatan, baik menggunakan benda nyata maupun media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan peserta. Oleh karena itu, penggunaan metode ini dapat membantu meningkatkan daya ingat karena informasi diterima melalui telinga dan mata secara bersamaan (Bhidju, 2020).

Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai suatu keterampilan melalui pengamatan langsung terhadap proses yang diperagakan. Pendidik menunjukkan langkah-langkah pelaksanaan suatu kegiatan secara sistematis sehingga dapat ditiru oleh peserta didik. Keberhasilan metode ini didukung oleh pelaksanaan yang terstruktur, dimulai dari tahap perencanaan dan persiapan, dilanjutkan dengan uji coba serta demonstrasi, kemudian praktik oleh peserta didik, dan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar (Bhidju, 2020).

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran memberikan berbagai manfaat bagi peserta didik. Selain mampu menarik dan mempertahankan perhatian peserta didik

selama proses belajar berlangsung, metode ini juga membantu mengarahkan fokus pembelajaran pada materi yang sedang diajarkan. Pengalaman yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap demonstrasi dapat memperkuat pemahaman dan meninggalkan kesan yang lebih mendalam, sehingga materi lebih mudah diserap dan diingat.

Walaupun efektif dalam mendukung pembelajaran, metode demonstrasi tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Metode ini memerlukan persiapan yang lebih kompleks dan waktu pelaksanaan yang lebih banyak dibandingkan metode lainnya. Penggunaan sarana atau alat yang mahal dapat meningkatkan biaya pelaksanaan. Selain itu, beberapa kegiatan tidak dapat diperagakan secara langsung dalam lingkungan kelas. Demonstrasi juga kurang optimal apabila peserta didik tidak aktif mengikuti kegiatan atau jika terjadi gangguan yang menyebabkan suasana belajar menjadi kurang kondusif.

Teori manfaat demonstrasi telah diterapkan dalam dunia kesehatan seperti penelitian yang dilakukan Baiq Eka (2023) terdapat pengaruh demonstrasi terhadap keterampilan kader dalam melakukan perawatan metode kanguru. Penelitian serupa oleh Dina Wulandar (2020) diperoleh hasil bahwa ada pengaruh metode demonstrasi terhadap keterampilan perawatan payudara pada ibu hamil trimester III dan penelitian yang dilakukan oleh Mia Rita (2021) mendapatkan hasil pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi efektif terhadap peningkatan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah

dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan bidan tentang tatalaksana komplementer pada kasus hipertensi ibu hamil di TPMB Wilayah Kota Pontianak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada BLU Poltekkes Kemenkes Pontianak telah memberikan kesempatan dan mendukung penuh kegiatan penelitian baik dari pendanaan serta motivasi. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada Pimpinan TMPB Hermayanti, TPMB Sri Murtini, TPMB Dewi Hindrayati dan TPMB Hayati karena telah bersedia menyediakan tempat untuk berlangsungnya kegiatan penelitian. Terimakasih pula peneliti ucapkan kepada responden yaitu bidan-bidan yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan penelitian dari awal hingga akhir. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua dan dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angka Kematian Ibu Di Dunia Dan Penyebabnya (2021).
- Bayuana, A., Anjani, A. D., Nurul, D. L., Selawati, S., Sai'dah, N., Susianti, R., & Anggraini, R. (2023). Komplikasi Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir: Literature Review. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.52822/jwk.v8i1.517>
- Bhidju, R. H. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Metode Demonstrasi*. CV. Multimedia Edukasi.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. (2022). *PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2022*. (7).
- Kontesah, J., Fitria, R., & Putri, A. A. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan

dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(10), 3117–3130. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i10.11001>

Mansyur. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Mikro). *Jurnal Artikel El-Ghiroh*, 12(1).

Permenkes RI No 15 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer (2018).